

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dabuih merupakan suatu bentuk pertunjukan kesenian tradisional yang mempertunjukan atraksi kekebalan tubuh dari berbagai benda-benda tajam seperti pisau, rotan (*manau*), bara api, dan pecahan kaca. *Dabuih sendiri* sudah berkembang di Minangkabau sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu di mana kesenian ini tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya kesenian *dabuih* di Jorong Situjuah Gadang, Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota

Menurut Aboebakar Aceh, kata *debus* berasal dari bahasa arab, yang berarti sepotong besi yang tajam.¹ sementara itu Habsyi mengartikan *debus* sebagai jarum pencocok.² pada sisi lain Hamka memberi arti yang agak luas, yaitu berjalan di atas pecahan kaca.³ dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan kekebalan seseorang terhadap benda tajam (besi dan pecahan kaca).¹

Pertunjukan kesenian *dabuih* berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa hal, di antaranya penggunaan zikir dan pembacaan ayat-ayat suci al-qura'an yang dikombinasikan dengan *sya'ir-sya'ir* dalam dialek lokal. Model

¹.Aboebakar Aceh, 1985, Pengantar ilmu tarekat, ramadani.solo. Hal 37

¹ H.M. Rosyidi, 1971, islami dan kebatinan, bulan bintang Jakarta. Hal 25

¹Hamka, 1980, *Tasauf perkembangan dan Pemurniannya*, Yayasan Nurul Islam, Jakarta, p. 157.

pertunjukan yang demikian, diidentifikasi berkaitan dengan pengajian *tarekat*.

Menurut Gusti Asman seorang akademisi dan sejarawan Indonesia *tarekat* berasal dari bahasa arab yang berarti jalan atau tatacara. *Tarekat* bisa masuk ke dalam *surau* dan diterima oleh masyarakat Minangkabau karena kegesitan mereka dalam menyerap warna lokal. Seperti *beratib* yang mirip dengan cara dukun mencapai tingkat kesadaran. Hal tersebut lebih menekankan kepada isi hati manusia dari pada perbuatan serta menekankan pada fungsi spiritual dari pada tuntutan etis terhadap umatnya. (Gusti Asnan 2023. *Kamus sejarah Minangkabau*. p.323).

(Wawancara Khaidir Selaku Khulifah) Menurut Khaidir selaku *Khulifah dabuih situjuah*, ajaran *dabuih situjuah* berasal dari *tarekat qasaliyah*, yaitu *tarekat* yang mempelajari asal tubuh manusia. Kajian ini bertujuan untuk mempelajari dan mencari keridhaan Allah SWT dengan cara mendekatan diri kepada-Nya. Hal ini lah menjadi pondasi pertunjukan *dabuih* di Nagari Situjuah untuk mencapai *makrifat*, sehingga atraksi pemain *dabuih* dapat menjadi kebal dari benda-benda yang dapat melukai diri.

Pertunjukan *dabuih* juga memiliki iringan dan struktur. sehingga pertunjukan *dabuih* menarik untuk di pertontontkan. Untuk iringan *dabuih* Situjuah menggunakan *dikie* dan *rabano*. Dan Struktur yang berperan adalah adanya Penari *Dabuih* (*anak dabuih*) yang memainkan *rabano* dan vokal dzikir (*dikie*) disebut dengan *tukang dikie*.

Musik juga menjadi peranan penting dalam pertunjukan dabuih. musik yang dimaksud terdiri dari vokal dan instrumen. Vokal berupa pantun sya'ir yang seperti pantun *dabuih* dengan dialek lokal dikombinasikan dengan pembacaan zikir(*dikie*). Instrumen yang dipergunakan adalah jenis alat musik *rebano* (rebana) yang di mainkan oleh *anak dabuih*. Dalam pengertian lainnya dapat dikatakan bahwa struktur perjalanan musik memiliki nuansa sakral dan nuansa magis.

Pertunjukan *dabuih* sangat berkaitan dengan *dikie*, *dikie* tersebut dilahirkan melalui vokal dengan berbagai macam irama yang isinya puji-pujian kepada Allah SWT Serta Shalawat Pada Nabi Muhammad SAW. Secara umum nya memiliki persamaan dengan kesenian *dikie rabano* yaitu menggunakan instrumen *rabano* dan *dikie*. persamaan tersebut juga terdapat pada *ratik saman*, melakukan zikir dan do'a pada saat bersamaan sebagian dari mereka juga bernyanyi dengan gaya melantunkan nyanyian atau membawakan irama pada baris pertama dan tiga baris berikutnya yang dilakukan secara bersama-sama. yang membedakan, pertunjukan *dikie rabano* dan *ratik saman* tidak adanya penari (*anak dabuih*) dalam menampilkan atraksi kekuatan pertahanan tubuh.

Untuk mengiringi *dikie*, pola ritem pukulan *rabano* di sebut *guguh rabano* dimainkan dengan rampak. Instrumen yang digunakan hanyalah *rabano*, maka permainan *rabano* cukup hadir dalam menentukan langkah *anak dabuih*. Pola dasar *guguh rabano* ada dua, yaitu *guguh lambek-lambek* dan *guguh capek tak tunutn*. Dengan urutan pertunjukan *dabuih*

(1) *tawajua* (2) *guguah lambek ampek-ampek* dan (3) *guguah capek tak tuntun*. (wawancara khaidir selaku khulifah).

Tawajua adalah bacaan pembuka yang berisikan permintaan ampun dan juga pemujaan kepada Allah SWT. dalam *tawajua* musik yang di hadirkan hanyalah vokal free yang berbentuk irama shalawat.

Isi bacaan *tawajua* adalah:

Faintawalllah faulahustiallahhula ilahailahu
Alaitawakaltu wahuwa rofu arosyir rijim...
Astagfirulaaah hal azim(di ulangi dengan jumlah ganjil)
Illanurrohim nabi muhammad salallahualaihi wassallam jainaunulin,
Al-fatihah (mambaca surat alfatihah dalam hati)
Allah banamo sifat sifat allah namonyo sifat karam lah didalam lauik
Baru lah di situ nyato sifat allah
Allah banamo fi il, fi il allah namonyo allah, karam lah diri didalam
lauik allah wujud kanarako allah.
Allah banamo hisyim, hisyim allah namonyo allah, kalam lah diri
didalam lauik, manggona allah, kudrat banamo allah allah
Awalno nur akhirno nur didalamnya nur bashirno allah
Awalno nur akhirno nur didalamnya nur syafi'' allah
Awalno nur akhirno nur didalam kalam didalam kalam awalno nur
Awalno nur akhirno nur didalamnya nur dima kudrat nyo allah
Awalno nur akhirno nur didalamnya nur itu qarash nyo allah
Awalno nur akhirno nur didalamnya nur ilmuno allah
Awalno nur akhirno nur didalamnya nur
Iduik didalam zikirullah mati didalam sifat allah bariman in dalam
makrifatu.

Guguah lambek ampek ampek digunakan dalam melanjutkan *tawajua* pada musik sebelumnya. *Dikie guguah lambek ampek ampek* diawali dengan *dikie* puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. dalam ritem *guguah ampek ampek* ini anak *dabuih* mencapai khusukan, maka dalam *guguah* ini boleh di tingkah agar menghasilkan bunga bunyi. Teks dari

dikienya juga dapat dikembangkan ke pantun *dendang* maupun pada kesenian *salawaik dulang*.

Bacaan dzikir (dikie) pada guguh ampek ampek:

Allah lalaila ila laya ilallah
Subhanallah hai alahamduililah ala
Subhanallah lai alhamdulillah ala
Nur muhammad lai yo ro sullullah alai inyo
Badayuang lai namo di ma lah ko ala
Tantu lai mulai ta gonti payuang ala ai
Untuak badinding api naroko

Subhanallah lai alhamdulilah ala
Sitari allah lai tari jurullah ala
Taruih mano ko lai lauik api ala
Yo nan bagantuang lai kapado allah ala
Yo nan manyaru lai kapado nobi

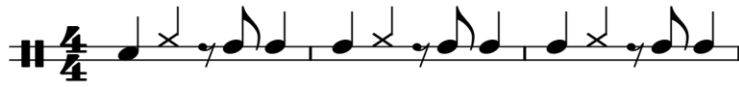
Terjemahan bahasa indonesia:

Allah lalaila ila laya ilallah
Subhanallah hai alahamduililah ala
Subhanallah lai alhamdulillah ala
Nur muhammad iya ya ro sullullah alai dia
Berdayung nama di mana lah
Tentu iya mulai untuk pengganti payung
Untuk berding api neraka

Subhanallah lai alhamdulilah ala
Sitari allah lai tari jurullah ala
Tarus mana ke laut api
Yang bergantung kapada allah
Yang bersuara kepada nabi



Notasi 1 Vocal Dikie Lambek
(Oleh Afriandi)



Notasi 2 *Guguh rabano lambek ampek ampek*.
(Oleh Afriandi)

Kedua bagian tersebut pengkarya tertarik pada Ritme *rebana* yang terjalin dengan vokal (bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan syair-syair dalam dialek lokal) terasa seakan memperkuat kekhusukan pemain *dabuih*. Keunikan ini menginspirasi pengkarya yang akan dituangkan ke dalam bentuk komposisi karawitan. Selanjutnya akan berupaya untuk tidak menghilangkan kesan sakral dan magis dari permainan *dabuih* tersebut. Karena pada bagian ini memiliki karakter musikal yang sistemnya pola *rabananya* yang rampak dan vokal *dikienya* yang saling tumpang tindih antara khulifah dan anak *dabuih*. Pola ritem *rabano* dan vokal *dikie* ini lah yang akan menjadi ide dasar bagi pengkarya untuk digarap kembali dalam bentuk komposisi karawitan dengan pendekatan tradisi yang pengkarya beri judul "KHIDMAT".

Khidmat diartikan sebagai sikap rendah hati dan penuh pengabdian kepada orang lain, terutama kepada orang tua, guru, pemimpin agama, dan masyarakat. *Khidmat* juga dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks agama Islam, "KHIDMAT" merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat ditekankan, baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia. *Khidmat* kepada Allah SWT meliputi segala tindakan yang dilakukan untuk mengabdikan dan meraih keberkahan-

Nya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan khidmat kepada sesama manusia meliputi segala tindakan yang dilakukan untuk membantu dan melayani sesama manusia dalam segala hal yang bermanfaat bagi kepentingan bersama.

B. Rumusan penciptaan

Bagaimana mewujudkan komposisi “KHIDMAT” yang bersumber dari kesenian *dabuih situjuah* ini menjadi sebuah garapan Komposisi baru tanpa menghilangkan benang merah Kesenian *dabuih* dengan garapan melalui metode garap komposisi Pendekatan Tradisi.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan penciptaan

- a. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir program Strata satu (S1) jurusan seni karawitan pada minat penciptaan musik Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang
- b. Mewujudkan karya ini agar mendapatkan keinginan pengkarya dalam rasa dan suasana yang diinginkan, nantinya karya ini juga akan tetap dengan penggunaan instrumen aslinya yaitu penggunaan *rabano* dan vokal *dikie*.
- c. Memberikan sajian musikal garapan baru untuk memberikan stimulus kepada masyarakat agar mencintai kesenian dan kebudayaan.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Dengan komposisi musik ini dapat mengenalkan kesenian *dabuih* kepada masyarakat.
- b. Dapat menyajikan Komposisi *khidmat* ini yang bersumber dari *dabuih* dengan garapan yang lebih baru.
- c. Membuktikan bahwa kesenian *dabuih* masih bisa kita lestariakan dan masih eksis dalam segi Seni Pertunjukan.
- d. Menjadikan bahan Apresiasi bagi seniman dan masyarakat umumnya Provinsi Sumatera Barat.
- e. Sebagai bahan rujukan dan Apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman, pengkaji seni, dan komposer lain dalam hal penciptaan karya musik maupun penulisan ilmiah.

D. Tinjauan karya

Dalam penciptaan karya Komposisi ini maka perlu adanya referensi dan acuan pedoman yang mendukung terhadap karya yang akan lahir nantinya. Yang betitik tolak pada kesenian *dabuih* maupun kesenian lainya yang memiliki persamaan ide, pendekatan dan garapan yang digunakan dalam penggarapan komposisi musik baru ini sangat ditentukan keorisinalitasan karya tersebut, agar tidak terjadi *plagiarisme* dari karya-karya yang telah ada. Dalam hal ini dilakukan perbandingan terhadap beberapa karya komposisi sebagai berikut :

Komposisi karawitan “RANJI *DABUIH*” oleh Ilham Dani, Komposisi ini terinspirasi dari *kesenian dabuih* di Nagari Lumpo kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang mana pengarapan *ba indang*, kesan spirit, kesakralan dan magis yang dikembangkan dengan pendekatan tradisi. Teknik permainan *indang* yang diangkat ke dalam bentuk karya musik ini berusaha menyesuaikan dengan tradisi *dabuih*.

Komposisi karawitan “GUGUAH PA-ANTA” oleh Razki Mardi. Karya ini bersumber dari *Dikie Rabano* lasi dalam repertoar Guguah Sabaleh. Yang mana pola ini bersifat sebagai penghantar untuk menyambung ke syair berikutnya. Komposisi ini menggunakan *pendekatan tradisi* yang di sajikan dalam bentuk sebuah pertunjukan instrumen yang digunakan dalam karya “GUGUAH PA-ANTA” adalah *pano, rabano, kompong*.

Komposisi karawitan “GUGUAH NYIAK” oleh Niko Sutikno. Karya ini bersumber dari *dikie rabano surau inyiak* dalam repertoar Khairumman, yang mana pada repertoar ini terdapat pola ritme dan melodi vocal yang bersifat repetitif (berulang-ulang) sehingga menimbulkan kesan Monoton. Pengkarya mengembangkan ritme repetitif tersebut dengan menggunakan teknik-teknik garap seperti permainan tempo, dinamika, call and respon, dan ritme rampak. Pada melodi vokal Khairumman, pengkarya juga menghadirkan melodi vokal baru yang bersumber dari melodi vokal Khairumman.

Berdasarkan tinjauan terhadap karya-karya di atas terdapat perbedaan konsep dan sumber penciptaan dengan karya yang akan digarap. Komposisi karawitan yang akan pengkarya ciptakan berangkat dari kesenian *dabuih*.

E. Landasan teori

Komposisi musik Pendekatan Tradisi melibatkan penggunaan unsur-unsur musik dari budaya atau tradisi tertentu, baik secara langsung atau melalui adaptasi dan penyesuaian. Landasan teori yang melandasi pendekatan mencakup beberapa konsep, di antaranya: (1).Skala dan mode adalah kumpulan nada-nada dalam suatu urutan tertentu yang membentuk dasar musik. (2)Ritme adalah pola berulang yang terbentuk dari susunan ketukan dan jeda dalam musik. Pada pendekatan tradisi, ritme biasanya dipengaruhi oleh tata cara musik dan tari tradisional, serta unsur-unsur budaya lainnya. (3)Instrumen yang digunakan pada pendekatan tradisi biasanya berasal dari budaya atau tradisi tertentu. (4). Ornamenasi adalah penghiasan atau variasi pada melodi. Pada pendekatan tradisi, ornamenasi biasanya berasal dari teknik-teknik yang digunakan dalam musik tradisional. (5)Formulir adalah susunan atau struktur musik. Pada pendekatan tradisi, formulir biasanya dipengaruhi oleh tata cara musik dan tari tradisional, serta unsur-unsur budaya lainnya.

Dalam pendekatan tradisi, penggunaan dan penggabungan unsur-unsur tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan musik yang

memiliki keaslian dan keunikan dalam konteks budaya atau tradisi tertentu. Hal ini juga dapat membantu dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya atau tradisi tersebut kepada generasi yang lebih muda.

Pendekatan tradisi komposisi musik adalah suatu cara dalam menciptakan musik yang didasarkan pada aturan, prinsip, dan teknik yang telah diwariskan dari masa lampau. Pendekatan ini menghargai nilai-nilai dan praktik musik tradisional serta mempertahankan karakteristik khas dari genre atau budaya musik tertentu. Dalam pendekatan tradisi komposisi musik, komposer seringkali menggunakan teknik-teknik harmonis, melodi, ritme, dan struktur yang telah terbukti efektif dalam musik sebelumnya untuk menciptakan karya baru yang terinspirasi dari tradisi tersebut.

Rahayu Supanggah (2007: 3) dalam bukunya “bhotekan karawitan II” menjelaskan tentang konsep garap.

“garap merupakan suatu system atau rangkaian kegiatan dari seorang atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian tahapan atau kegiatan yang berbeda. Masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam suatu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai.”

Pengkarya menggunakan konsep di atas dalam komposisi musik yang diciptakan seperti unsur garap dan teknik-teknik garapan. Rahayu Supenggah (2004: 4) juga menjelaskan bahwasanya garap melibatkan unsur atau pihak yang masing-masing saling terikat dan saling membantu, dengan

unsur garap: materi garap atau ajang garap, penggarap, sarana garap, perabot atau piranti garap, penentu garap dan pertimbangan garap”.

“metode penyusunan karya musik (sebuah alternatif)” (2011) oleh Pande Made Sukerta. Dalam buku ini pande mengatakan salah satu bentuk pengembangan musik tradisi dilakukan dengan cara pengemasan. Pengemasan merupakan suatu upaya menggarap sesuatu sehingga hasilnya lebih baik (2011:57).



BAB II

KONSEP DAN METODE PENCIPATAAN

A. Konsep Penciptaan

Berdasarkan analisa pengkarya terhadap kesenian *dabuih situjuah*, pengkarya menemukan ciri khas pada bagian repertoar *tawajua dan guguah lambek ampek-ampek*. Keunikan tersebut terlihat adanya melodi vokal *dikie syncop* dan saling tumpang tindih antara *khulifah* dengan *anak dabuih* dan pola ritme *rabano* yang saling *maningkah pada guguah lambek ampek ampek*.

Konsep musik yang berjudul “KHIDMAT” ini menggunakan pendekatan tradisi. Dalam pengertian pendekatan tradisi di sini pengkarya tidak menghilangkan wujud rasa dan kekuatan tradisi dari *dabuih situjuah*, agar dasar pijakan yang menjadi tema pokok atau ide garapan ini tidak terlepas begitu saja. karakter *dikie* dalam himbauan *dabuih* yang berbentuk Respon Spontanitas antara pendukung karya dengan *khulifah*. Bentuk kelahiran karya ini selain mayoritas garapan vokal *dikie* juga dengan garapan *rabano*.

Media ungkap yang akan pengkarya gunakan adalah *rabano, pano* dan vokal. Dengan alasan menggunakan instrumen tersebut adalah ingin menghadirkan warna baru dari kesenian *dabuih*. Penggunaan media tersebut tidak akan lari dari bentuk kesenian aslinya. Garapan yang di sajikan cenderung menghadirkan bentuk baru yang masih bersumber pada elemen musikal tradisi aslinya.

Penggarapan karya ini mengacu pada bentuk pengembangan vokal *dikie* dan ritme *rabano*. Dengan prinsip adanya khulifah dan anak dabuih yang saling berkaitan dalam permainan musikal. Penggarapan melodi dan ritme ke dalam vokal dengan beberapa teknik garap guna menambah kekayaan garapan. Pengkarya menggunakan instrumen ritmis dan vokal untuk mengembangkan ritme-ritme dan melodi yang ada pada *dikie dabuih* dengan tujuan memperkaya warna garapan.

Karya komposisi “KHIDMAT” pengkarya wujudkan ke dalam tiga bagian. Pada bagian pertama, difokuskan pada bentuk vokal permainan tradisi (sedikit pengolahan) *tawajua himbuan dabuih* ke dalam beberapa teknik garapan vokal. Bagian awal memunculkan vokal *free solo* (Komposisi untuk seorang pemain, sendiri atau diiringi), dan teknik-teknik garapan yang dipakai *unison, hocketing, interlocking, call and respon* sebagai memperkaya warna garapan. dengan dikombinasikan dialek-dialek dari seorang guru *dabuih*.

Selanjutnya bagian kedua pengkarya lebih fokus pada penggarapan pola *guguh rabano lambek ampek-ampek* dengan teknik garapan menggunakan tempo, dinamik, memainkan tempo cepat sedang, dan lambat dengan dinamika bunyi keras lunak dan sebaliknya. Bagian dua ini pengkarya memainkan pola ritem perkusi menggunakan pada semua instrumen dengan kelahiran pola-pola baru, di mana pola-pola tersebut merupakan pengembangan dari pola permainan repertoar *guguh lambek ampek-ampek* dengan memakai teknik garap seperti tanya jawab (*call and respon*), *unison*, pola berjalan, dan matrik genap ganjil.

Dari teknik tersebut melahirkan pola-pola baru yang mewakili *guguh lambek ampek-ampek* dengan garapan tempo, intensitas bunyi dan dinamika.

Pada bagian terakhir atau bagian 3 ini merupakan puncak dari komposisi musik “KHIDMAT”. Dalam penyajiannya melodi vokal yang dihadirkan dalam karya ini tidak jauh berbeda, vokal yang di mainkan dalam penyajian kesenian *dabuih situjuah* dengan memakai dzikir. pada bagian tiga ini difokuskan pengarapan vokal *dikie* dan instrumen *rabano* sehingga dimainkan secara bersama-sama (rampak) dengan tempo mengikuti bagian dua, dan tempo terus meningkat dengan intensitas maksimal tempo sebagai penghujung karya.

B. Gaya dan Genre Pertunjukan

Gaya penggarapan komposisi “KHIDMAT” pengkarya lakukan dari unsur musikal yang di dapatkan dan proses penggarapan pola ritme *dikie, rabano* pada kesenian *dabuih* menjadi kompleks sesuai kebutuhan garap. Artinya pola ritme tersebut pengkarya kolaborasi lagi sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam pembagian karya.

Karya komposisi karawitan yang berjudul “KHIDMAT” ini merupakan karya dengan bentuk sajian religi dengan konsep yang mengutamakan nilai-nilai agama Islam. genre pertunjukan komposisi musik “KHIDMAT” merupakan karya yang berlandaskan pengembangan konsep tradisi dalam bentuk pendekatan tradisi. Pengembangan yang dilakukan masih terikat pada konsep-konsep musikal *dabuih*.

C. Metode Penciptaan

Sebuah karya seni tidak akan lahir begitu saja tanpa adanya gagasan yang dimiliki. Karya seni juga dapat terwujud dalam beberapa tahapan kerja yang harus dijalani. Aspek ini lazim disebut dengan proses penggarapan. Komposisi ini yang akan diwujudkan dalam beberapa tahapan kerja, antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan tahapan pencarian data-data yang berkaitan dengan karya yang nantinya akan digarap. Pada tahapan ini, pengkarya berapresiasi terhadap kesenian *dabuih situjuah* repertoar *himbauan dikie (tawajua)* dan *guguh rabano lambek amepk-ampek* yang pengkarya peroleh dari seniman tradisi. Selain itu, pengkarya juga mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan karya serta buku penunjang lainnya yang dapat menambah wawasan dan wacana pengkarya terhadap ciri musikal tradisional mengenai *dabuih* sebagai fokus penggarapan.

2. Diskusi

Tahap ini pengkarya melakukan diskusi dengan beberapa dosen, dan mahasiswa yang dapat membantu pengkarya dalam mewujudkan ide dan konsep garapan. Selain itu, pengkarya juga melakukan diskusi bersama pendukung karya untuk menjelaskan ide dan konsep yang akan dicapai dalam penggarapan nantinya, kemudian menetapkan media ungkap apa saja yang dianggap bisa mendukung garapan komposisi musik ini.



Gambar 1
Diskusi Bersama Pembimbing Karya
Dokumentasi: Samuel Naka Pantasina



Gambar 2
Diskusi Bersama Pendukung Karya
Dokumentasi: Samuel Naka Pantasina

3. Ekspolrasi

Berupa tahapan kerja praktek langsung di lapangan yang dilakukan baik oleh pengkarya sendiri maupun dengan pendukung karya, instrumen yang disesuaikan dengan intensitas bunyi alat perkusi dan karakter bunyi yang diperlukan. Hal ini berguna untuk menyiapkan materi-materi musik yang digarap dalam setiap pembagian karya. Pengkarya mendapatkan semua data yang diperlukan dalam proses kerja karya komposisi ini, kemudian pengkarya melakukan latihan dengan memberikan materi-materi karya komposisi kepada pendukung karya berupa bagan-bagan karya, sampai kepada bentuk karya dan perwujudan menjadi kesatuan yang utuh.



Gambar 3

Foto Instrumen dalam proses mencari warna bunyi
Dokumentasi: Sam NP



Gambar 4

Foto eksplorasi warna bunyi instrumen
Dokumentasi: Sam NP

4. Penyiapan Materi

Seluruh materi musik tersebut pengkarya susun dengan memakai teknik-teknik garapan seperti *unison*, *call and response*, *hocketing*. Pengkarya juga melakukan pengolahan *tempo*, *dinamik* warna bunyi dan teknik vokal berdasarkan rasa dan di tunjang dengan landasan berpikir dari sumber-sumber yang menjadi inspirasi pengkarya. Dalam penyiapan materi juga ada beberapa pertimbangan untuk mendukung karya ini, yang pertama pertimbangan dalam pemilihan pola *guguah rabano lambek ampek-ampek* yang terdapat kekuatan spirit yang dihadirkan oleh pelaku seniman tradisi yang pengkarya garap dalam komposisi ini. Penggarapan melodi-melodi dan teknik vokal yang ada pada *tawajua*.

Pertimbangan kedua dalam komposisi adalah pemanfaatan rasa spirit dan rasa pada repertoar *tawajua* dan *guguah rabano lambek ampek-ampek* dengan menggunakan teknik garap pengembangan pola ritme pada *rabano* dengan

teknik hitungan matrik. Berdasarkan pengembangan tersebut telah muncul beberapa siklus ritme yang menarik dalam bentuk musikal. Melodi vokal permainan ritme *rabano* pengkarya hadirkan dalam bentuk baru, yaitu dengan cara menggabungkan beberapa siklus vokal dan pola ritme serta unsur musikal lain yang mendukung terhadap pertujudan konsep karya.

5. Proses penggarapan

Selama proses penggarapan, banyak ditemui bentuk eksplorasi, bentuk garapan baru, ide-ide menarik yang bersumber dari kesenian *dabuih situjuah* dan bentuk pengembangan baru dari materi yang sudah ada sebelumnya maupun materi baru yang akan digarap. Dan juga seluruh ide materi tak terlepas dari pendukung karya yang membantu pelaksanaan proses latihan karya.



Gambar 5

Proses Latihan Bagian 1(Satu)
Dokumentasi: Samuel Naka Pantasina

6. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan *finishing* setelah seluruh materi tersusun sesuai dengan konsep. Tahapan ini difokuskan kepada bentuk karya, maupun pola-pola yang telah digarap sesuai dengan konsep penciptaan karya dan sesuai kritik serta saran dari pembimbing karya. Ketika pengkarya melakukan latihan bagian-perbagian mulai pertama hingga bagian terakhir. Latihan dilakukan secara berulang-ulang yang gunanya bagi pendukung karya dapat mempertajam ekspresi musikal dan ekspresi wajah serta tubuh pemain sehingga fungsional untuk memperdalam penjiwaan terhadap karya musik “KHIDMAT” ini. Selanjutnya langkah terakhir capaian dari proses latihan tersebut sampai pada saat pertunjukan nantinya.



Gambar 6
Foto GR sebelum pertunjukan
Dokumentasi (Sam NP)



Gambar 7

Foto GR sebelum pertunjukan
Dokumentasi (Sam NP)



Gambar 8

Foto pertunjukan
Dokumentasi (Sam NP)

BAB III

DESKRIPSI KARYA

Dalam penyajian karya komposisi *Khidmat* pengkarya membagi menjadi tiga bagian, berikut uraian perjalanan bagian perbagian karya *Khidmat*: pada bagian pertama pengkarya menginterpretasikan pertunjukan kesenian *dabuih* di Nagari Situjuh Gadang, yang mana sebelum pertunjukan *dabuih* seorang *Khulifah* (Guru Dabuih) membacakan *tawajua*. Yang di fokuskan pada garapan vokal, Dibagian ini pendukung karya dibagi menjadi tiga kelompok, pada garapan awal karya, adanya vokal interaksi antar kelompok menggunakan dialek lokal yang biasa dibacakan dalam tradisi *dabuih*. disetiap akhir kalimat interaksi kemudian masuk *drone vokal* untuk pengantar materi vokal selanjutnya mengikuti nada akhir vokal kalimat terakhir.

Teks vokal dan notasi :



Bissmillahirahmanirrahim...

Assalamualaikum.....

Aia itu saudara aku

Manjaniah sakalian alam

Dalam diri batang tubuh aku

Hammm.....(drone)

Tanah itu banamo akhim

Manabuih sakalian alam

Dalam diri batang tubuh aku

Hammm.....(drone)

Angin itu banamo muhik

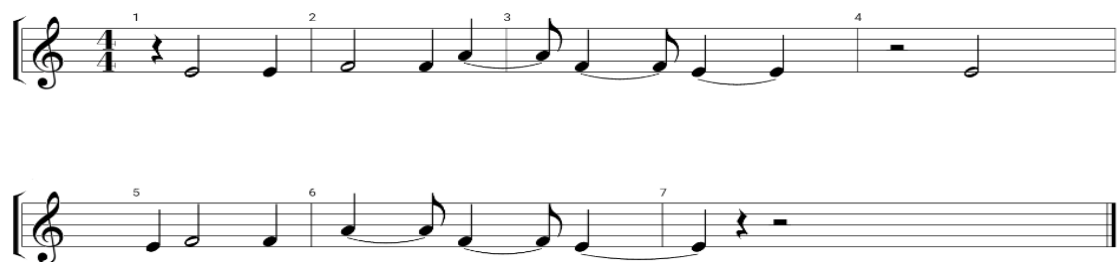
Manggarak sakalian alam

Dalam diri batang tubuh aku

Setelah bagian interaksi selesai sebagai mana bentuk pertunjukan *dabuih*, kemudian disambut langsung dengan pola ritem vokal menggunakan lirik *allah.. ummasholii..alla...muhammad...* dengan teknik penyambungan *tumpang tindih*. setelah berjalan ritem vokal tersebut sebanyak tiga kali pengulangan kemudian masuk *aksentuasi* dengan lirik *allah..allah.allah... hu-allah* setelah tujuh kali pengulangan dan tiga kali pengulangan aksentuasi kemudian secara rampak membacakan aksentuasi sehingga pendukung karya dapat merasakan adanya spirit untuk mendapatkan pemahaman diri(fokus) dalam *badikie dabuih*.



Selanjutnya dengan teknik transisi *sambungan terputus* secara rampak memainkan pola ritam dengan teks vokal *laillahaillallah...* dibacakan sebanyak lima kali pengulangan. kemudian *ritem vokal* dibagi menjadi 2 dengan teks *yaa..khoiqyum*. setelah kedua teks berjalan secara bersamaan masuk vokal wanita secara bergantian yang di akhiri dengan pola ritem *lailahaillah* secara bersama.



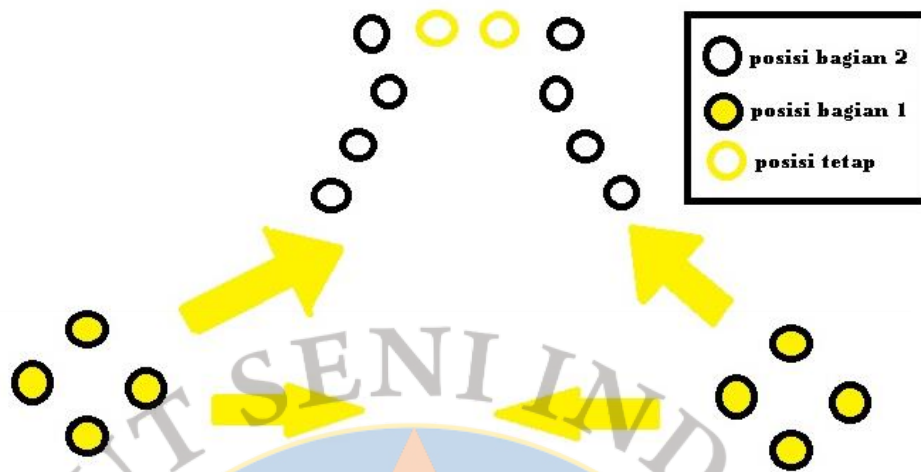
Selanjutnya dengan cara bertahap setiap bagian kelompok mengucapkan khulimah *allah....* dengan teknik masuk secara *cannon* sehingga semua pendukung karya saling isi mengisi sehingga *feal* penjiwaan dalam kesenian dabuih dapat dirasakan oleh pendukung karya atau penonton sesuai dengan pertunjukan *dabuih* sesungguhnya yang berada di Nagari Situjuah. Akhir siklus bagian ini kemudian masuk free vokal wanita sebagai transisi ke posisi bagian dua, selama vokal free seluruh pendukung karya juga memberikan vokal *drone*.

Setelah seluruh pendukung karya berada pada posisi bagian dua, dan masih dalam bagian 1 karya dengan posisi duduk, selanjutnya pendukung karya secara rampak membacakan pola ritem *allah lala ilahailalah* sebanyak tiga kali pengulangan kemudian masuk vokal tawajua dengan teks vokal dan notasi sebagai berikut:

Awalno nur akhirno nur didalamno nur bashirno allah
Awalno nur akhirno nur didalamno nur syafi'' allah
Awalno nur akhirno nur didalam kalam didalam kalam awalno nur
Awalno nur akhirno nur didalamno nur dima kudrat nyo allah
Awalno nur akhirno nur didalamno nur itu qarash nyo allah
Awalno nur akhirno nur didalamno nur ilmunyo allah.



Notasi 5



Gambar 9
Bentuk siklus perpindahan posisi

Selama berjalannya ritme *tawajua* di atas yang dibacakan oleh pendukung karya wanita, dengan *interlocking* pendukung karya yang lain masih tetap membacakan ritme *allah..lala.ilahailallah* dengan peningkatan tempo. Menggunakan teknik penyambungan tumpang tindih kemudian *feal-in* pola ritme permainan *dikie* dengan teknik *hocketing* dengan teks dan notasi:

Teks 1.
Allah...allah...allah hu...
Teks 2:
Allah...allah hu
Teks 3:
Hu..allah...allah...allah....allah...hu

Kemudian untuk peralihan ke bagian dua salah satu pendukung karya memberi koda *hu..allah* dengan aksentuasi kuat

Dikie tersebut merupakan akhir dari bagian karya 1.



Notasi 6

Kemudian pada karya bagian dua di fokuskan pada garapan *rabano* pada repertoar *guguh lambek ampek-ampek*, diawali garapan permainan pola *unisono* secara rampak sebanyak enam kali pengulangan dengan menggunakan teknik dinamika. setelah siklus pengulangan sebanyak tiga kali dinamika yang keras dan tiga kali dengan dinamika rendah. Dengan bentuk notasi sebagai berikut:



Notasi 7.

Pada bagian ini pola *rabano* di atas setiap akhir dari pola tersebut kemudian masuk pola ritem *pano* sebagai peralihan antar pengulangan, selanjutnya yang mana pada pola *pano* merupakan pengembangan dari pola *guguh ampek lambek-lambek* pada permainan *pano* ini terdapat teknik ping-pong antara 2 *pano* dengan notasi *pano* sebagai berikut:



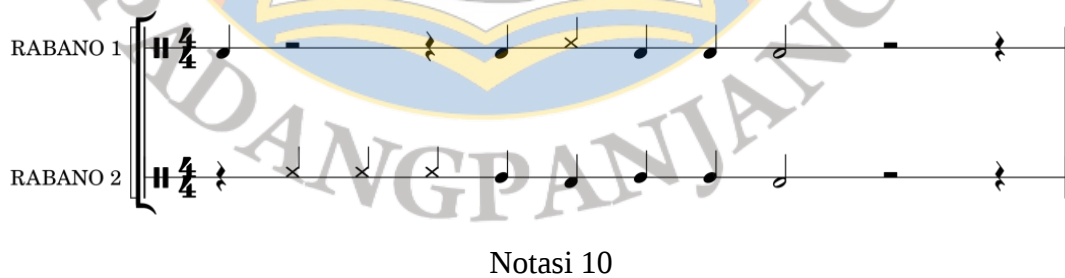
Notasi 8:

Setelah dua pola sesuai notasi diatas bermaian tiga kali pengulangan dengan dinamika tinggi dan tiga kali yang dinamika yang rendah sehinga dapat dirasakan adanya kekuatan permainan dan rasa yang diperoleh oleh pendukung karya sebagai mana bentuk permainan sesuai tradisi asli *dabuih*.

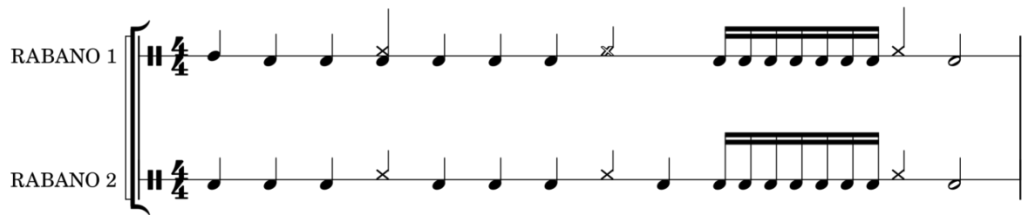
Selanjutnya masuk pola *pano* dengan tempo sedang, dengan siklus pengulangan sebanyak tiga kali kemudian masuk pola *rabano* mengikuti ketukan pano dengan hitungan matrik



Setelah berjalan pola dasar dari pano kemudian masuk interlocking ritem rabano dengan hitungan 1-5-7-8 dan 2-3-4-6 dengan notasi pola sebagai berikut:



setelah seluruh instrumen bermain secara unison dengan pengulangan sebanyak tujuh kali dengan tempo yang semakin meningkat, kemudian *pano* memberi aksentuasi sebanyak tiga kali sebagai kode peralihan:



Notasi 11

Setelah perlihan kemudian masuk pola tanya jawab sebagaimana di dalam kesenian dabuih adanya tanya jawab antara *khulifah* dan *anak dabuih* yang mana pada bagian ini dibagi menjadi tiga ritem, ritem pertama oleh rabano bagian depan, ritem kedua rabano bagian tengah dan ritem ke tiga rabano yang di belakang sedang pano masih bermain pola dasar:

Dengan bentuk notasi sebagai berikut:



Notasi 12



Notasi 13

RABANO 3

Notasi 14

Notasi 14

Setelah tiga kali pengulangan kemudian masuk pola ritem pano rampak sebagai peralihan ke bagian terakhir sebagai pemuncak karya, pada bagian ini adanya permainan tempo dari sedang ke tempo yang lebih meningkat sebagai pemuncak di iringi dengan vokal sebagai berikut:

Teks vokal: *laailaahailallah.....allah.. hu allah* (di bacakan secara bersama)

Diringin oleh rabano dan pano dengan ritem mengikuti irama vokal.

Sebagai penutup disini seluruh pendukung karya sudah memainkan instrumen pada titik tempo yang maksimal, mengakhiri pertunjukan secara perlahan tirai panggung beransur menutup setelah tertutup sempurna maka karya telah selesai.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi musik karawitan “KHIDMAT” ini merupakan sebuah garapan komposisi musik baru yang bersumber dari kesenian *dabuih* pada repertoar *tawajua* dan pola *guguh rabano lambek ampek-ampek* yang ada di Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kemudian dikembangkan kedalam Komposisi musik baru dengan judul “KHIDMAT” yang digarap dan dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik garapan yang telah pengkarya pelajari selama duduk dibangku perkuliahan.

Repertoar *tawajua* dan *guguh lambek ampek-ampek* menjadi ketertarikan pengkarya untuk mengembangkan ide garapan dan menawarkan bentuk pengembangan pola permainan dari kesenian *dabuih*. Menggunakan metode garapan pendekatan tradisi dengan pengembangan pola lirik dari vokal *tawajua* yang ada pada kesenian *dabuih* ke dalam komposisi musik baru, agar nilai-nilai tradisi dari kesenian *dabuih* tersebut tetap dipertahankan. Karena terlihat beberapa tahun belakang komposisi karawitan cenderung terkesan lebih kekinian baik dari segi pemilihan instrumen pola lantai dan bentuk garapan. Harapan pengkarya komposisi musik karawitan ”KHIDMAT” dapat menjadi Apresiasi bagi mahasiswa serta Civitas Akademika Institut Seni Indonesia Padang Panjang terutama Program Studi Seni Karawitan.

B. Saran

Pengkarya sebagai seorang mahasiswa dan juga sebagai generasi penerus Budaya, Kreativitas, Dan Imajinasi sangat perlu diperhatikan dan mendapat motivasi. pengkarya berharap Mahasiswa Jurusan Seni Karawitan dapat terangsang untuk lebih beraktivitas dalam mengembangkan dan menciptakan garapan-garapan musik baru. melalui instansi pemerintah, secara khusus di Nagari Situjuah Gadang, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota Harapan pengkarya kreativitas dalam berkesenian dapat bertambah, baik dari ilmu pengetahuan tentang seni maupun dalam pengalaman dalam berkesenian. Di harapkan kepada seluruh mahasiswa agar membantu dengan serius dan tepat waktu saat proses latihan dan dapat menanamkan rasa kekeluargaan serta menerapkan Profesionalitas sebagai seniman akademisi.

Untuk Lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang melalui Program Studi Seni Karawitan pengkarya mengharapkan agar bisa melayani kebutuhan mahasiswa dengan maksimal, mulai dari persiapan sampai proses latihan maupun proses pembelajaran. Di harapkan kepada lembaga agar terus memberikan ruang berkreaitivitas kepada seluruh mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aboebakar Aceh “*Pengantar ilmu tarekat, ramadani.solo*” 1985 Hal 37
- Andar Indra Sastra. “*Dabuih dan Tarekat Rifa'yah: ekspresi seni*” ISI padang panjang, 2006.
- H.M. Rosyidi “*islami dan kebatinan, bulan bintang Jakarta*” 1971 Hal 25
- Hamka “*Tasauf perkembangan dan Pemurniannya*” 1980Yayasan Nurul Islam jakarta
- Hasani Ahmad Said” *Islam dan Budaya Di Banten: Menelisik Tradisi Debus Dan Maulid*” Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2016.
- Ilham Dani”*ranji dabuih, inspirasi kesenian di nagari lumpo kecamatan IV jurai*” laporan karya seni, 2022.
- Kiki Muhamad Hakiki”*Debus Banten;Pergeseran Aotentisitas dan negosiasi islam-budaya lokal*” jurnal studi agama dan pemikiran islam, 2013.
- Lis Sulasti”*nilai-nilai islam dalam seni tradisional debus dmenes, pandeglang banten*”skripsi, Banten 2014.
- Niko sutikno “*guguah nyiak*” jurnal. 2020.
- Rafael raga maran”*manusia dan kebudayaan dalam perpektif ilmu budaya dasar*”buku,jakarta,2000.
- Ruli afriadi”*ritual mistik dalam konteks hiburan pada kesenian dabuih di nagari situjuah gadang kecamatan situjuah limo nagari kabupaten lima puluh kota*”padang panjang, 2020.
- Supanggah Rahayu, *garap” bothekan karawitan ii*”2007
- Wahyu Yaumil Fauzy” *peranan dikia rabano dalam pertunjukan dabuih* “skripsi, kabupaten. 50 kota/ 2019.
- Wahyu yaumil fauzy”*peranann dikia rabano dalam pertunjukan dabuih di jorong taratak nagari tanjuang gadang kecamatan lareh sago halaban kabupaten lima puluh kota provinsi sumatera barat*.skripsi,2019.

LAMPIRAN

A. Biodata pengkarya



1. Nama : Afriandi
2. Nim : 01305818
3. Derajat akademik : Strata 1
4. Tempat, tanggal lahir : Padang, 30 April 1999
5. Jabatan : Mahasiswa
6. Riwayat Pendidikan
 - a. TK BHAYANGKARI
KOTA PAYAKUMBUH
 - b. SDN 24 PAYAKUMBUH
 - c. SMPN 9 PAYAKUMBH
 - d. SMKN 4 PAYAKUMBUH
 - e. INSTITUT SENI
INDONESIA PADANG
PANJANG

Karya yang pernah diciptakan:

- Karya komposisi karawitan untuk ujian semester mata kuliah komposisi 1 pendekatan tradisi.
- Karya komposisi musik karawitan untuk ujian semester mata kuliah komposisi 2 ilustrasi.
- Karya komposisi “ tigo tum” musik karawitan ujian semester mata kuliah komposisi re interpretasi.
- Karya komposisi musik karawitan ujian semester mata kuliah multimedia.
- Karya komposisi musik Aniversery Ota Rabu Malam tahun 2023 “nur saibah”.
- Karya komposisi musik event Suayan Balenggek tahun 2022”nur saibah #1”.
- Karya komposisi musik *dabuih tekno* tahun 2023.

Event-event kesenian/ pengalaman berorganisasi berkesenian:

- Aktif sebagai pendukung karya komposisi musik mahasiswa jurusan karawitan.
- Pemusik pada penyambutan Kapolda Sumbar Di Polres Padang Panjang tahun 2019.
- Founder festival budaya dan religi tahun 2023.
- Panitia pada Festival Lasi Wedding Performing Art Tahun 2023.
- Panitia pada festival asasi tahun 2022.
- Pemusik pada event asasi tahun 2022.

B. Organisasi Pelaksana

1. Tim produksi

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| a. Pimpinan produksi | : M.Herka Syahputra S.Sn,. M.Sn |
| b. Stage manager | : Ariyan Bur |
| c. Asisten manager | : Dui Syahputra |
| d. Sekretaris | : Azizah Ramadhni S.Sn, |
| e. Bendahara | : Ullianis (Mandeh Kandung) |
| f. Crew panggung | :HMJ Seni Karawitan |
| g. Soundman | : Ade Jhori Andela, S.Sn., M.Sn |
| h. Audio recording | : |

- | | |
|-------------------------|-----------------------------------|
| i. Ligting operator | :Dedi Darmadi, S.Sn |
| j. Dokumentasi | :Samuel Naka Pantasina |
| k. Artistik | :Kembali Premitif |
| l. perlengkapan | :Yandra Yulisman |
| m. Tata rias dan kostum | :Fitriyani S.Hum |
| n. Konsumsi | : Adelia Tri Sandi, Anisa Apriani |

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 2. Pendukung karya | |
| a. Edo Munandar | : Pano |
| b. Muhammad Gifar | : Rabano |
| c. Kevin Asraf Rafiel | : Rabano |
| d. Adip Novrianto | : Rabano |
| e. M. Gilang Ramadhan | : Pano |
| f. Jhoni Iskandar | : Rabano |
| g. Riski Mubarak | : Rabano |
| h. Nola Maisandi | : Vokal/ Rabano |
| i. Ananda Riyani | : Vokal/ Rabano |
| j. Afriandi | : Rabano |



C. Foto instrumen



Gambar 10
rabano
(Dokumentasi: Afriandi)



Gambar 11
Giriang rabano
(Dokumentasi: Afriandi)



Gambar 12
pano tampak atas
(Dokumentasi: Afriandi)



Gambar 13
pano tampak samping
(Dokumentasi: Afriandi)

D. Foto Proses Latihan



Gambar 14
Proses latihan
Dokumentasi : Sam NP



Gambar 15
Proses latihan
Dokumentasi : Sam NP

E. Foto pertunjukan



Gambar 16
Foto pertunjukan di gedung heorijah adam
(Dokumentasi: sam NP)



Gambar 17
Foto pertunjukan di gedung heorijah adam
(Dokumentasi: sam NP)



Gambar 18
Foto pertunjukan di gedung heorijah adam
(Dokumentasi: sam NP)



Gambar 19
Foto pertunjukan di gedung heorijah adam
(Dokumentasi: sam NP)



Gambar 20
Foto pertunjukan di gedung heorijah adam
(Dokumentasi: sam NP)



Gambar 21
Foto bersama pendukung karya dan tim produksi
(Dokumentasi: sam NP)

G. Sketsa Panggung

1. Sketsa panggung karya bagian 1



2. Sketsa panggung karya bagian 2 dan 3



DAFTAR NARASUMBER

Nama : Khaidir
Umur :65 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Khulifah Dabuih Situjuah

Nama : Iswandi
Umur :68 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Jabatan : Tuo Dabuih

